



POLA PENGEMBANGAN DAN UNSUR-UNSUR PARAGRAF PADA TEKS LATIHAN MODUL DARING “AKSI BAHASA UNTUK SEKOLAH”

¹Laura Magvira; ²Slamet Triyadi; ³Imam Muhtarom

^{1,2,3} *Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Singaperbangsa Karawang*

Korespondensi: laumagvira@gmail.com

Abstrak

Masalah mendasar dalam penelitian ini adalah belum adanya penelitian pola pengembangan dan unsur-unsur paragraf pada teks latihan soal dalam modul “AKSI Bahasa Untuk Sekolah” kelas VIII. Fokus penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan pola pengembangan dan unsur-unsur paragraf pada teks latihan soal dalam modul “AKSI Bahasa Untuk Sekolah”. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan model deskriptif. Penelitian ini dilakukan pada teks latihan soal jenis sastra pada modul “AKSI Bahasa Untuk Sekolah” kelas VIII. Sumber data yang digunakan berjumlah 62 paragraf. Ojek dalam penelitian ini adalah pola pengembangan dan unsur-unsur paragraf yang terdapat dalam teks latihan soal modul daring “AKSI Bahasa Untuk Sekolah”. Peneliti menemukan bahwa penggunaan pola pengembangan paragraf dalam modul daring “AKSI Bahasa Untuk Sekolah” sangat bervariasi. Hasil menunjukkan terdapat tujuh pola pengembangan yang dipakai, yaitu pola pengembangan paragraf sebab-akibat berjumlah 20 paragraf. Pola pengembangan paragraf ilustrasi berjumlah 9 paragraf. Pola pengembangan paragraf definisi berjumlah 5 paragraf. Pola pengembangan paragraf kronologi berjumlah 2 paragraf. Pola pengembangan pengembangan berjumlah 1 paragraf. Pola pengembangan paragraf pertanyaan berjumlah 1 paragraf dan ditemukan pola pengembangan tak berpola berjumlah 23 paragraf. Selain itu, unsur-unsur yang dipakai dalam modul daring “AKSI Bahasa Untuk Sekolah” juga bervariasi. Muncul kalimat transisi, kalimat topik, kalimat pengembang, dan kalimat penegas. Ditemukan juga paragraf dengan empat unsur yang berjumlah 4 paragraf, paragraf dengan tiga unsur berjumlah 13 paragraf, paragraf dengan dua unsur berjumlah 24 paragraf, dan paragraf dengan satu unsur berjumlah 21 paragraf.

Kata Kunci: pola pengembangan paragraf, unsur paragraf, modul daring

Abstract

The fundamental problem in this research is that there is no research on the pattern of development and paragraph elements in the text of practice questions in the class VIII "Language Action for Schools" module. The focus of this research is to find out and describe the pattern of development and the elements of paragraphs in the exercise text in the module "Action Language for Schools". The method used is a qualitative method with a descriptive model. This research was conducted on the exercise text about the type of literature in the "Action Language for School" class VIII module. The data sources used are 62 paragraphs. The taxis in this study are the pattern of development and the paragraph elements contained in the practice

Pola Pengembangan dan Unsur-unsur Paragraf Pada Teks Latihan Modul Daring "AKSI Bahasa Untuk Sekolah"

text for the online module question "Action Language for Schools". The researcher found that the use of paragraph development patterns in the online module "AKSI Language For Schools" varied widely. The results show that there are seven development patterns used, namely the pattern of developing cause-effect paragraphs totaling 20 paragraphs. The illustration paragraph development pattern consists of 9 paragraphs. The pattern of developing the definition paragraph is 5 paragraphs. The chronological paragraph development pattern consists of 2 paragraphs. The development development pattern is 1 paragraph. The pattern of developing question paragraphs consists of 1 paragraph and 23 paragraphs of unpatterned development patterns are found. In addition, the elements used in the online module "Action Language for Schools" also vary. There are transition sentences, topic sentences, developer sentences, and affirmative sentences. Also found are paragraphs with four elements totaling 4 paragraphs, paragraphs with three elements totaling 13 paragraphs, paragraphs with two elements totaling 24 paragraphs, and paragraphs with one element totaling 21 paragraphs.

Keywords: paragraph development patterns, paragraph elements, online modules

PENDAHULUAN

Selama pandemi *Covid-19* yang melanda Indonesia pada Maret 2020 lalu, pemerintah menerapkan kebijakan pembelajaran jarak jauh sebagai solusi untuk menekan angka penyebaran *Covid-19*. Solusi lain yang dihadirkan oleh pemerintah yaitu memberikan ketersediaan akses internet berbentuk kuota yang dibagikan langsung ke nomor pribadi siswa, mahasiswa, dan tenaga pendidik.

Selain itu, pemerintah khususnya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) juga membuat laman internet khusus untuk menunjang pembelajaran jarak jauh. Salah satu laman yang mudah diakses dan mempunyai fitur yang mempunyai yaitu aksi.puspendik.kemdikbud.go.id. AKSI Bahasa Untuk Sekolah mempunyai dua jenis latihan soal yaitu teks sastra dan teks informasi. Laman resmi berbasis visual ini menjadi bahan menarik untuk diteliti karena kemudahan akses yang diberikan, meskipun tidak dibarengi dengan pemanfaatan yang maksimal. Mengetahui bagaimana kualitas yang disajikan pada masing-masing soal khususnya dalam paragraf harus dilakukan guna meningkatkan minat dan standar soal latihan.

AKSI Bahasa Untuk Sekolah merupakan modul *asesment* yang bergerak dibidang literasi membaca dan numerasi, dapat digunakan oleh guru dan mereka yang mendampingi belajar siswa untuk mengetahui level capaian kompetensi siswa. Hal lain yang menarik yaitu pada laman modul daring ini disajikan pula asesmen formatif untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan siswa sebagai dasarperancangan proses pembelajaran ([Aplikasi AKSIsekolah – bersama hadapi korona \(kemdikbud.go.id\)](http://Aplikasi AKSIsekolah – bersama hadapi korona (kemdikbud.go.id))).

Paragraf menjadi bagian karangan yang penting karena kualitas ide akan tertuang dalam setiap paragraf yang ada. Menurut Chaer (2011) paragraf menjadi satuan bahasa yang terdiri dari dua buah kalimat atau lebih yang saling berkesinambungan, serta menjadi satu kesatuan yang padu dan utuh. Setiap paragraf yang baik terdapat satu kalimat pokok atau kalimat utama yang berisi ide pokok atau pokok pikiran dan didampingi sejumlah kalimat penjelas (kalimat pengembang) yang terdapat ide penjelas (pikiran penjelas atau gagasan penjelas) yang merupakan penjabaran ide pokok. Hal ini karena ide-ide yang akan dituangkan dalam karangan akan disatukan oleh struktur bahasa yang logis ke dalam bentuk paragraf, sehingga karangan akan lebih mudah dipahami oleh pembaca. Dalam

paragraf ini akan terlihat kesatuan pikiran atau kalimat-kalimat akan membentuk suatu gagasan secara terarah sehingga tidak melebar topik terlalu luas.

Di tengah kondisi bumi yang belum pulih, masyarakat khususnya mereka yang bergerak di bidang pendidikan harus berhadapan dengan sulitnya menjalankan kegiatan dalam normal baru. Kuota yang disediakan pemerintah seharusnya menjawab sedikit kesulitan yang ada. Didukung oleh jurnal penelitian yang dilakukan oleh I Komang Meryasa (2020) menyebutkan bahwa kepemilikan gawai (*gadget*) dan *Personal Computer* (PC) yang terbatas pada anak-anak dari keluarga yang mapan secara ekonomi serta jaringan internet yang ada belum digunakan untuk melakukan pembelajaran daring dengan mengakses *website* yang disiapkan oleh Kemdikbud. Dari penelitian yang telah dilakukan mendapatkan hasil bahwa terdapat aktivitas belajar yang dilakukan anak-anak sekolah menengah pertama di Desa Meko dalam hal diskusi *online* yaitu pembelajaran yang dilakukan guru untuk anak-anak di Desa Meko, tidak memanfaatkan tautan-tautan yang disediakan oleh Kemdikbud.

Sedangkan untuk penyebarluasan AKSI Bahasa Untuk Sekolah telah melalui pemberian bimtek yang diberikan kepada perwakilan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dengan fokus bidang matematika, ilmu pengetahuan alam, dan bahasa Indonesia tingkat kabupaten/kota. Jika melihat ketersediaan akses yang mudah dalam laman yang disediakan oleh Kemdikbud dan ditunjang dengan fitur yang bagus, cukup disayangkan jika fasilitas yang ada ini kurang dimanfaatkan. Penelitian ini sekaligus menjadi ajang pembuktian kualitas laman <https://aksi.puspendik.kemdikbud.go.id/membacadigital/>. Jika dalam segi pola pengembangan paragraf dinilai bagus, besar harapan peneliti agar pemanfaatan laman ini dilakukan dengan sebaik mungkin khususnya dalam penunjang kegiatan pembelajaran jarak jauh.

Penelitian ini menggunakan teori Suladi (2016) yang mengungkapkan pola pengembangan paragraf terdiri atas delapan jenis. Pertama, paragraf kronologi yang dalam penyusunannya identik dengan susunan waktu. Kedua, paragraf ilustrasi yang dalam penjelasannya memanfaatkan ilustrasi. Selain itu, penulis biasa memaparkan kata melalui indra. Ketiga, paragraf definisi yang digunakan dalam menjelaskan konsep dan istilah agar pembaca mudah memahami makna dalam tulisan. Keempat, paragraf analogi yang berfungsi untuk memudahkan pembaca dengan cara membandingkan suatu hal yang kurang dikenal dengan suatu hal yang telah dikenal oleh orang kebanyakan. Kelima, paragraf pembandingan dan pengontraskan yaitu paragraf yang berisi pertentangan antara dua hal yang seimbang. Keenam, paragraf sebab-akibat berisi alasan yang masuk akal lalu berisi proses dan penjelasan kenapa sesuatu dapat terjadi. Ketujuh, paragraf contoh yang diuraikan dengan contoh-contoh nyata. Kedelapan, paragraf repetisi yang digunakan untuk mengulang dan menguatkan inti bahasan.

Selain itu, penelitian ini juga dibarengi dengan teori pendukung guna menguatkan argument yang ada. Teori pendukung yang dipakai yaitu teori Tarigan (2008). Sedikit berbeda dengan Suladi (2016) yang membagi pola pengembangan menjadi delapan jenis, Tarigan (2008) berpendapat bahwa pola pengembangan berjumlah enam jenis. Pertama, paragraf perbandingan yang berisi perbandingan tentang dua hal yang sifatnya abstrak dan nyata. Kedua, paragraf pertanyaan yang berisi kalimat tanya. Ketiga, paragraf sebab-akibat yang di dalamnya terdapat kalimat topik berisi sebab-akibat. Keempat, paragraf contoh berupa contoh-contoh yang berasal dari

Pola Pengembangan dan Unsur-unsur Paragraf Pada Teks Latihan Modul Daring “AKSI Bahasa Untuk Sekolah”

pengembangan kalimat topik. Kelima, paragraf perulangan yang kalimat topiknya dikembangkan dengan perulangan kata. Keenam, paragraf definisi di dalam penjelasannya berupa pengertian.

Analisis unsur paragraf juga tak luput dari teori, dalam penelitian ini menggunakan teori Wiyanto (2011). Menurut Wiyanto (2011), terdapat empat unsur paragraf yaitu kalimat transisi, kalimat topik, kalimat pengembang, dan kalimat penegas. Dalam setiap paragraf terdapat kalimat tersebut namun tidak harus secara lengkap hadir dalam satu paragraf. Paragraf juga diklasifikasikan dalam empat unsur, tiga unsur, dua unsur, dan satu unsur.

METODE

Penulis melakukan studi mendalam tentang pemanfaatan modul daring “AKSI Bahasa Untuk Sekolah” lalu menentukan indikator pemilihan teks. Selanjutnya analisis berdasarkan teori yang digunakan, baik teori inti maupun pendukung. Jumlah paragraf yang dianalisis berjumlah 62. Dua teks yang dianalisis berjudul “Pemburu Pelangi” dan “Gempa” dengan total semua paragraf yang berjumlah 62. Judul “Pemburu Pelangi” berjumlah 39 paragraf dan “Gempa” berjumlah 23 paragraf.

Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu analisis teks dengan cara mengumpulkan data secara keseluruhan. Selanjutnya peneliti membaca secara cermat sumber penelitian berupa buku teks dalam modul daring AKSI Bahasa Untuk Sekolah. Setelah itu, peneliti membuat instrumen penelitian yang di dalamnya terdapat kode-kode data untuk memudahkan dalam menganalisis. Selanjutnya peneliti mengelompokkan setiap data berdasarkan pola pengembangan dan unsur-unsur paragraf. Peneliti kemudian menganalisis satu persatu kalimat dan mengelompokkan berdasarkan unsur-unsur dan pola pengembangan menurut Wiyanto (2011) dan Suladi (2016) serta Tarigan (2008) sebagai teori pendukung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data penelitian berjumlah 62 paragraf. Pola pengembangan dan unsur-unsur paragraf ditentukan dengan cara menganalisis masing-masing paragraf menggunakan teori yang telah ditentukan ditambah dengan teori pendukung untuk memperkuat argumen.

Mengacu pada teori acuan peneliti mendapat hasil dalam teks latihan soal modul daring “AKSI Bahasa Untuk Sekolah” terdapat tujuh jenis pola pengembangan yang muncul. Pola pengembangan tersebut yaitu pola pengembangan paragraf sebab-akibat, paragraf ilustrasi, paragraf definisi, paragraf kronologi, paragraf contoh, paragraf perbandingan, dan paragraf pertanyaan. Selain itu, ditemukan pola pengembangan tak berpola sebanyak 23 paragraf.

Variabel lain yang diteliti yaitu unsur-unsur paragraf. Ditemukan bahwa sumber penelitian yang diteliti menggunakan semua unsur-unsur paragraf yaitu kalimat transisi, pokok, pengembang, dan penegas. Selain itu, paragraf dengan empat unsur, tiga unsur, dua unsur, dan satu unsur juga muncul dalam teks latihan soal modul daring “AKSI Bahasa Untuk Sekolah”.

Pembahasan

A. Pembahasan Pola Pengembangan Paragraf

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Bagus Santoso, Susetyo, & Agus Joko Purwadi, 2018) tentang Pola Pengembangan Siswa Kelas X SMAN 1 Kota Bengkulu mendapat hasil bahwa siswa menggunakan banyak variasi dalam menyusun paragraf. Terdapat sembilan jenis pola pengembangan yang dipakai. Berbeda dengan penelitian terdahulu, dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan hasil teks latihan soal dalam modul daring “AKSI Bahasa Untuk Sekolah” juga menggunakan pola pengembangan yang bervariasi yaitu berjumlah tujuh jenis.

1. Pola Pengembangan Paragraf Sebab-akibat

Hasil yang didapat dari analisis penelitian ini yaitu jenis pola pengembangan sebab-akibat paling banyak digunakan dalam teks latihan soal sastra pada modul daring “AKSI Bahasa Untuk Sekolah”. Dari jumlah 62 paragraf yang dianalisis, terdapat 20 paragraf yang menggunakan jenis sebab-akibat. Pembahasan lebih mendalam, peneliti menjelaskan dengan deskripsi di bawah ini:

(1) Akhirnya, matahari juga muncul lagi. (2) Mereka bisa ke luar rumah. (A-5)

Dalam paragraf kode (A-5) terdapat jenis pola pengembangan sebab-akibat. Kalimat *Akhirnya, matahari juga muncul lagi* merupakan aktivitas yang terjadi dan telah ditunggu-tunggu. Terlihat dari kata *akhirnya* yang bermakna kesudahannya. Kalimat selanjutnya *Mereka bisa ke luar rumah* merupakan akibat dari aktivitas sebelumnya.

(A-5) termasuk ke dalam pola pengembangan sebab-akibat karena kalimat 1 dituangkan sebagai sebab dan kalimat 2 sebagai akibat. Dalam teori Suladi (2016) pengembangan ini dipakai untuk 4 alasan, yaitu mengemukakan alasan masuk akal, menguraikan suatu proses, menerangkan tentang sesuatu, dan meramalkan runtutan peristiwa yang akan terjadi. Dalam paragraf (A-5) dapat dikategorikan sebab-akibat karena mengemukakan alasan yang masuk akal. Dalam kalimat 1 yang menjelaskan fenomena, dan kalimat 2 menjadi akibat dari fenomena yang terjadi. Pola pengembangan jenis ini juga didukung oleh teori pendukung yaitu teori Tarigan (2008) yang berpendapat kalau pola jenis ini kalimat topiknya dikembangkan oleh kalimat sebab-akibat.

2. Pola Pengembangan Paragraf Ilustrasi

Jenis pola pengembangan terbanyak kedua yaitu jenis paragraf ilustrasi. Dari 62 paragraf yang dianalisis, terdapat 9 paragraf yang menggunakan jenis pola pengembangan paragraf ilustrasi. Pembahasan lebih mendalam, peneliti menjelaskan dengan deskripsi di bawah ini:

(1) Liburan kali ini, Rian menginap di rumah pamannya. (2) Udara di rumah Paman lebih segar, tidak ramai kendaraan bermotor. (3) Langit biru jernih dan kicau burung sering terdengar dengan jelas. (4) Sangat jauh berbeda dengan keadaan di rumahnya. (5) Hal inilah yang membuat Rian betah dan senang di rumah Paman. (A-1)

Dalam paragraf kode (A-1) termasuk ke jenis pola pengembangan ilustrasi. Kalimat *Liburan kali ini, Rian menginap di rumah pamannya* menjadi kalimat awal menggambarkan keadaan yang akan dilakukan Rian yaitu liburan yang diisi dengan menginap di rumah pamannya. Kalimat selanjutnya *Udara di rumah Paman lebih segar, tidak ramai kendaraan bermotor* mulai menjelaskan tentang kondisi di rumah paman dan

Pola Pengembangan dan Unsur-unsur Paragraf Pada Teks Latihan Modul Daring “AKSI Bahasa Untuk Sekolah”

membandingkan keadaan. Kalimat *Langit biru jernih dan kicau burung sering terdengar dengan jelas* menjelaskan keadaan suasana di rumah paman. Kalimat *Sangat jauh berbeda dengan keadaan di rumahnya* menjelaskan dengan cara membandingkan. Kalimat *Hal inilah yang membuat Rian betah dan senang di rumah Paman* menjadi penutup keadaan suasana hati Rian dan berkesinambungan dengan kalimat pertama.

(A-1) termasuk ke dalam pola pengembangan ilustrasi karena menurut teori Suladi (2016) jenis pol aini memanfaatkan ilustrasi untuk menjelaskan dan penulis menggunakan indra pengelihatan atau indra lain untuk memaparkan apa yang ada dibenaknya. Hal ini sesuai dengan masing-masing kalimat yang ada di dalam paragraf (A-1) yang mengilustrasikan tentang suasana dengan penggambaran menggunakan indra pengelihatan. Terlihat dari kalimat 2 dan 3.

3. Pola Pengembangan Paragraf Definisi

Jenis pola pengembangan ketiga yang sering digunakan dalam teks latihan soal sastra modul daring “AKSI Bahasa Untuk Sekolah” yaitu pola pengembangan definisi. Dari 62 paragraf, yang termasuk ke dalam paragraf definisi berjumlah 5. Pembahasan lebih mendalam, peneliti menjelaskan dengan deskripsi di bawah ini:

- (1) Ternyata, cahaya matahari sebenarnya berwarna putih dan merupakan cahaya polikromatik. (2) Menurut informasi yang ditemukan Rian, cahaya polikromatik berarti cahaya tersebut bisa diuraikan menjadi merah, jingga, kuning, hijau, biru, nila, dan ungu. (3) Sama seperti warna pelangi. (A-20)*

Dalam paragraf kode (A-20) termasuk ke jenis pola pengembangan definisi. Kalimat *Ternyata, cahaya matahari sebenarnya berwarna putih dan merupakan cahaya polikromatik* menjadi kalimat awal untuk mendefinisikan cahaya matahari. Kalimat ini menjadi kalimat pembuka. Kalimat *Menurut informasi yang ditemukan Rian, cahaya polikromatik berarti cahaya tersebut bisa diuraikan menjadi merah, jingga, kuning, hijau, biru, nila, dan ungu* menjadi pelengkap untuk mendefinisikan cahaya matahari. Kalimat *Sama seperti warna pelangi* menjadi penutup penjelasan tentang cahaya matahari.

(A-20) termasuk ke pola pengembangan definisi karena sesuai dengan teori Suladi (2016) yang berpendapat bahwa paragraf definisi mempunyai tujuan untuk menjelaskan suatu istilah. Sesuai dengan paragraf (A-20) yang menjelaskan istilah dan konsep tentang cahaya matahari. Dari kalimat pertama hingga akhir dalam paragraf ini, berisi tentang menjelaskan kenapa pelangi bisa terjadi dan hubungannya dengan cahaya matahari.

4. Pola Pengembangan Paragraf Kronologi

Paragraf kronologi juga muncul dalam jenis pola pengembangan paragraf yang peneliti lakukan. Terhitung dari 62 paragraf yang diteliti, terdapat 2 paragraf yang termasuk ke jenis pola pengembangan kronologi. Pembahasan lebih mendalam, peneliti menjelaskan dengan deskripsi di bawah ini:

- (1) Namun, hari ini hujan turun sejak pagi. (2) Rian tidak bisa bermain di luar. (3) Setelah makan siang, Didi dan Sena datang, tapi mereka hanya bisa membaca majalah di teras rumah Paman. (A-3)*

Dalam paragraf kode (A-3) termasuk ke jenis pengembangan kronologi. Kalimat *Namun, hari ini hujan turun sejak pagi* menjelaskan kronologi awal. Kalimat *Rian tidak bisa bermain di luar* menggambarkan kronologi selanjutnya dari kalimat yang sebelumnya yaitu kondisi hujan menyebabkan Rian tidak dapat bermain ke luar. Lalu kalimat *Setelah makan siang, Didi dan Sena datang, tapi mereka hanya bisa membaca majalah di teras rumah Paman* menjadi kalimat pekungap untuk menjelaskan kronologi Rian pada hari itu.

(A-3) termasuk ke pola pengembangan kronologi karena sesuai dengan teori Suladi (2016) yang menjelaskan bahwa paragraf jenis kronologi dalam pengembangannya menggunakan susunan waktu. Hal ini dilakukan untuk memerikan suatu peristiwa yang dilakukan secara berurutan. Pernyataan tersebut sesuai dengan paragraf (A-3) yang berisi tentang peristiwa dan dijelaskan menggunakan susunan waktu. Terlihat dari kalimat pertama, menggunakan kronologi waktu hari ini. sampai kalimat akhir pun menggunakan kronologi waktu yaitu pada siang hari.

5. Pola Pengembangan Paragraf Contoh

Ada tiga jenis pola pengembangan yang masing-masing berjumlah 1, muncul dalam sumber penelitian. Pola jenis itu salah satunya pengembangan paragraf contoh. Pembahasan lebih mendalam, peneliti menjelaskan dengan deskripsi di bawah ini:

(1) Selama tinggal di rumah Paman, Rian juga punya teman baru, Didi dan Sena. (2) Mereka sering mengajaknya bermain di luar rumah. (3) Kadang bermain layangan atau sepak bola. (A-2)

Dalam paragraf kode (A-2) termasuk ke jenis pengembangan contoh. Kalimat *Selama tinggal di rumah Paman, Rian juga punya teman baru, Didi dan Sena* menjadi awal dalam paragraf contoh. Perkenalan teman Rian menjadi bagian dari pengembangan contoh. Kalimat *Mereka sering mengajaknya bermain di luar rumah* menjadi penyambung paragraf contoh sebelum dan sesudahnya. Kalimat *Kadang bermain layangan atau sepak bola* menjelaskan apa saja yang dilakukan Rian dengan teman-temannya dan dijelaskan dengan memberikan contoh.

(A-2) termasuk ke pola pengembangan contoh karena sesuai dengan teori yang peneliti pakai. Teori Suladi (2016) mengungkapkan bahwa paragraf contoh umumnya digunakan untuk memberikan penjelasan kepada pembaca. Hal ini dilakukan karena gagasan utama masih dianggap umum. Kode paragraf (A-2) memenuhi ungkapan tersebut karena dalam kalimat 1 dan 3 di paragraf, menggunakan contoh untuk menunjang penjelasan gagasan utama.

6. Pola Pengembangan Perbandingan

Jenis pola pengembangan perbandingan muncul dalam subjek penelitian. Dalam 62 paragraf yang diteliti, terdapat 1 paragraf yang menggunakan jenis pola pengembangan ini. Pembahasan lebih mendalam, peneliti menjelaskan dengan deskripsi di bawah ini:

(1) "Selain ini, ada cara-cara lain juga. (2) Seperti ini..." (A-29)

Dalam paragraf kode (A-29) termasuk ke jenis pengembangan perbandingan. Kalimat *Selain ini, ada cara-cara lain juga* menjelaskan perbandingan cara-cara lain selain cara yang sebelumnya disebutkan. Kalimat *Seperti ini* berusaha menjelaskan perbandingan yang kalimat sebelumnya jelaskan.

Pola Pengembangan dan Unsur-unsur Paragraf Pada Teks Latihan Modul Daring "AKSI Bahasa Untuk Sekolah"

(A-29) termasuk ke jenis pola pengembangan paragraf pembandingan karena sesuai dengan teori yang peneliti gunakan. Menurut Suladi (2016) paragraf jenis ini menunjukkan persamaan dan perbedaan untuk memperjelas. Hal ini sesuai dengan paragraf (A-29) yang berusaha menjelaskan dengan menunjukkan perbedaan. Terlihat dari kalimat 1 dan 2 yang digunakan merujuk pada pembandingan. Ditambah dengan teori pendukung dari Tarigan (2008) yang berpendapat bahwa paragraf ini kalimat topik berisi perbandingan dua hal.

7. Pola Pengembangan Paragraf Pertanyaan

Teori pendukung dari Tarigan (2008) yang mempunyai jenis pola pengembangan yang sedikit berbeda dengan Suladi (2016) menghasilkan 1 paragraf dari sumber penelitian yang diteliti, yaitu paragraf pertanyaan. Dari 62 paragraf yang diteliti, paragraf jenis ini muncul 1 kali. Pembahasan lebih mendalam, peneliti menjelaskan dengan deskripsi di bawah ini:

(1) Sambil berjalan ke rumah Paman, Rian memikirkan jawaban mereka. (2) Mengapa harus menunggu hujan? (3) Mengapa matahari harus muncul lagi? (4) Apakah hanya itu cara untuk melihat pelangi? (A-16)

Dalam paragraf kode (A-16) termasuk ke jenis pola pengembangan pertanyaan. Kalimat *Sambil berjalan ke rumah Paman, Rian memikirkan jawaban mereka* menjadi kalimat pembuka paragraf dengan dijelaskan Rian yang terlihat bingung dengan jawaban teman-temannya. Kalimat *Mengapa harus menunggu hujan?* Merupakan pertanyaan yang terbesit dibenak Rian. Kalimat *Mengapa matahari harus muncul lagi?* menjadi pertanyaan kedua Rian. Lalu kalimat *Mengapa matahari harus muncul lagi?* menjadi pertanyaan kedua Rian. Kalimat *Apakah hanya itu cara untuk melihat pelangi?* menjadi pertanyaan ketiga Rian.

(A-16) termasuk ke jenis pola pengembangan paragraf pertanyaan karena sesuai dengan teori pendukung yang peneliti pakai. Tarigan (2008) berpendapat bahwa paragraf jenis ini kalimat topiknya dijelaskan menggunakan kalimat tanya. Hal ini sesuai dengan isi pada paragraf (A-16) terdapat tiga kalimat tanya.

8. Pola Pengembangan Paragraf Tak Berpola

Selain 8 jenis pola pengembangan paragraf yang ditemukan pada sumber penelitian. Terdapat pola pengembangan yang tidak berpola. Dari 62 paragraf yang diteliti, terdapat 23 paragraf yang termasuk pola pengembangan ini. Pola pengembangan tidak berpola ini paling banyak ditemukan. Pembahasan lebih mendalam, peneliti menjelaskan dengan deskripsi di bawah ini:

(1) "Reda!" tiba-tiba Sena berseru (A-4)

Pola jenis ini muncul karena hanya menggunakan satu unsur saja dan hanya terdiri dari 1 kalimat saja. Tidak berpola tidak masuk ke teori pokok yang berjumlah 8 jenis dan tidak pula masuk ke teori pendukung yang peneliti gunakan. Namun, pola ini di masukkan karena merupakan paragraf meskipun hanya terdiri atas satu unsur saja.

B. Pembahasan Unsur-unsur Paragraf

1. Paragraf dengan Empat Unsur

Dari data yang diteliti sebanyak 62 paragraf. Kalimat dengan empat unsur terdapat sebanyak empat paragraf. Pembahasan lebih mendalam, peneliti menjelaskan dengan deskripsi di bawah ini:

(1) *Ayah langsung menelepon Paman.* **(2)** *Syukurilah, meskipun gempanya cukup besar, rumah Paman tidak roboh dan tidak ada korban jiwa.* **(3)** *Hanya ada beberapa retak di dinding.* **(4)** *Namun, Paman berkata mereka tetap harus waspada, siapa tahu ada gempa susulan.* **(B-2)**

Kode paragraf (B-2) mempunyai empat kalimat. Kalimat *Ayah langsung menelepon Paman* menjelaskan tindakan yang langsung dilakukan Ayah setelah mendengar kabar. Kalimat *Syukurilah, meskipun gempanya cukup besar, rumah Paman tidak roboh dan tidak ada korban jiwa* menjelaskan keadaan rumah paman menggunakan kalimat tidak langsung. Kalimat *Hanya ada beberapa retak di dinding* menjadi kalimat pelengkap keadaan rumah paman yang dijelaskan pada kalimat sebelumnya. Kalimat *Namun, Paman berkata mereka tetap harus waspada, siapa tahu ada gempa susulan* menjadi kalimat penjelas dalam situasi yang sedang terjadi di rumah paman.

(B-2) termasuk ke kalimat dengan empat unsur karena menurut Wiyanto (2011) paragraf ini terdiri atas kalimat transisi, topik, penegmbang, dan penegas. Hal ini sesuai dengan paragraf kode (B-2) yang berdasarkan hasil analisis kalimat 1 merupakan kalimat transisi karena berhubungan dengan paragraf atau kalimat sebelumnya. Kalimat 2 merupakan kalimat pokok yang menjawab tentang kekhawatiran Bina. Kalimat 3 merupakan kalimat pengembang karena menjelaskan lebih rinci dari kalimat pokok. Kalimat 4 merupakan kalimat penegas. Merupakan pernyataan lanjutan dari kalimat pokok dan kalimat pengembang.

2. Paragraf dengan Tiga Unsur

Selain terdapat kalimat dengan empat unsur, terdapat juga kalimat dengan tiga unsur. Dari 62 paragraf yang dianalisis, terdapat 13 paragraf yang termasuk ke dalam paragraf dengan tiga unsur. Pembahasan lebih mendalam, peneliti menjelaskan dengan deskripsi di bawah ini:

(1) *Berburu pelangi? Rian tidak mengerti.* **(2)** *Tapi, mereka sangat bersemangat mengajaknya.* **(3)** *Setelah pamit pada Bibi, Rian berlari mengikuti kedua temannya.* **(A-7)**

Paragraf dengan kode (A-7) merupakan kalimat dengan tiga unsur. Kalimat *Berburu pelangi? Rian tidak mengerti* menjelaskan ketidaktahuan Rian tentang makna berburu Pelangi. Kalimat *Tapi, mereka sangat bersemangat mengajaknya* menjelaskan keadaan teman-teman Rian yang bersemangat mengajak Rian. Kalimat *Setelah pamit pada Bibi, Rian berlari mengikuti kedua temannya* menjelaskan tindakan Rian setelah diajak temannya.

(A-7) termasuk ke paragraf dengan tiga unsur karena menurut teori yang digunakan untuk analisis yaitu teori Wiyanto (2011) paragraf dengan tiga unsur ini dapat terdiri dari kalimat transisi, topik, dan pengembang. Selain itu dapat terdiri dari kalimat topik, pengembang, dan penegas. Dapat pula terdiri dari kalimat transisi, topik, dan penegas. Seperti yang terdapat pada kode paragraf (A-7). Kalimat 1 merupakan kalimat transisi sebagai penanda kelanjutan, di kata *Rian tidak mengerti*. Kalimat utama terdapat di kalimat 2. Ide pokok dalam paragraf ini adalah Rian yang tidak mengerti namun tetap

Pola Pengembangan dan Unsur-unsur Paragraf Pada Teks Latihan Modul Daring “AKSI Bahasa Untuk Sekolah”

mengikuti teman-temannya. Paragraf ini tidak mempunyai kalimat pengembang. Kalimat penegas terdapat dalam kalimat 3 karena kalimat ini bukan merupakan kalimat untuk merinci kalimat utama

3. Paragraf dengan Dua Unsur

Kalimat dengan dua unsur juga muncul dalam hasil analisis yang peneliti lakukan. Dari 62 paragraf terdapat 24 paragraf yang termasuk ke kalimat dengan dua unsur. Pembahasan lebih mendalam, peneliti menjelaskan dengan deskripsi di bawah ini:

(1) *Ternyata...benar-benar ada pelangi di langit! Rian takjub.* **(2)** *Ini pengalaman pertama Rian berburu pelangi.* **(A-11)**

Paragraf kode (A-11) merupakan paragraf dengan dua unsur. Kalimat *Ternyata...benar-benar ada pelangi di langit! Rian takjub* menjelaskan tentang kekaguman Rian terhadap pelangi. Kalimat *Ini pengalaman pertama Rian berburu pelangi* menjelaskan keadaan Rian yang baru pertama kali berburu pelangi.

(A-11) termasuk ke dalam paragraf dengan dua unsur karena menurut teori yang digunakan yaitu Wiyanto (2011) berpendapat kalau paragraf dengan dua unsur dapat terdiri dari kalimat topik dan kalimat pengembang saja. Hal ini sesuai dengan hasil analisis pada kode paragraf (A-11) yang tidak mempunyai kalimat transisi karena pokok pikiran berbeda dengan kalimat sebelumnya. Kalimat topik terdapat di kalimat 1. Kalimat pengembang terdapat di kalimat 2 karena memerinci ide sentral dalam kalimat pokok dan tidak mempunyai kalimat penegas. Selain itu, terdapat paragraf dengan dua paragraf yang memuat unsur-unsur seperti transisi dan kalimat pokok. Ada juga kalimat pokok dengan kalimat penegas.

4. Paragraf dengan Satu Unsur

Hasil penelitian juga menemukan terdapat paragraf dengan satu unsur. Dari 62 paragraf yang diteliti, terdapat 21 paragraf yang termasuk ke dalam paragraf dengan satu unsur. Pembahasan lebih mendalam, peneliti menjelaskan dengan deskripsi di bawah ini:

(1) *“Reda!” tiba-tiba Sena berseru.* **(A-4)**

Paragraf dengan kode (A-4) termasuk ke dalam paragraf dengan satu unsur. Kalimat *“Reda!” tiba-tiba Sena berseru* merupakan seruan Sena kena hujan reda dan merupakan bentuk kalimat langsung. Paragraf ini termasuk ke paragraf dengan satu unsur karena terdiri atas satu unsur yaitu kalimat pokok.

PENUTUP

Teks latihan soal dalam modul daring “AKSI Bahasa Untuk Sekolah” mempunyai variasi pola pengembangan dan unsur-unsur paragraf yang baik. dua teks yang diteliti mempunyai 62 paragraf. Terlihat bahwa pola pengembangan paragraf sebab-akibat paling banyak digunakan yaitu berjumlah 20 paragraf. Ditemukan pula paragraf tak berpola berjumlah 23 paragraf. Dari segi unsur paragraf ditemukan kalimat transisi, kalimat pokok, kalimat pengembang, dan kalimat penegas. Hal ini juga menunjukkan bahwa di dalam teks latihan soal terdapat paragraf dengan empat unsur, tiga unsur, dua unsur, dan satu unsur.

Dari hasil yang telah dikemukakan, modul daring ini dapat lebih dimaksimalkan penggunaannya dari segi pembelajaran jarak jauh maupun tatap muka pelajaran bahasa Indonesia. Pendidik dapat memaksimalkan untuk referensi saat kegiatan pembelajaran dan siswa dapat menggunakan modul ini untuk mengasah kemampuan pemahaman maupun pengetahuan.

DAFTAR RUJUKAN

- Aini, Anis N. 2019. *Analisis Kelayakan Struktur, Unsur, Kebahasaan, dan Pola Pengembangan Paragraf pada Teks Berita Karya Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 31 Semarang dan SMP Islam Al Madina*. Skripsi. Semarang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang.
- Alkafisa, Dwi Suciani. 2018. *Struktur Paragraf Deduktif Dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan Siswa SMP/MTS Kelas VIII Bandar Lampung Terbitan Kemendikbud dan Implikasinya Dalam Pembelajaran*. Skripsi. Lampung: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Lampung.
- Fitriani, Devi. 2018. *Pengembangan Paragraf Pada Teks Bacaan Dalam Buku Teks Bahasa Indonesia SMP/MTS Kelas VII dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP*. Skripsi. Lampung: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Lampung.
- Hening, Caecilia Nurista Syahdu. 2015. *Pola Pengembangan Paragraf dan Unsur-unsur Paragraf pada Karangan Narasi Karya Guru-guru SD di Lingkungan YPPK Maybrat, Keuskupan Manokwari, Papua Barat, pada Tahun 2014*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sanata Dharma.
- Ismayani, R. (2013). *Kreativitas Dalam Pembelajaran Literasi Teks Sastra*. Semantik. 67-86.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Aplikasi AKSIsekolah - Bersama Hadapi Korona*. 16 Juli. <https://bersamahadapikorona.kemdikbud.go.id/tutorial-aplikasi-aksi-sd/>. Diakses pada 16 Januari 2021.
- Mertayasa, I. (2020). *Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Hindu Selama Masa Belajar dari Rumah di Desa Meko*. Jurnal Pendidikan Agama dan Budaya Hindu. Vol 11, No 2, 1-17.
- Munirah (2019). *Pengembangan Menulis Paragraf*. Yogyakarta: Deepublisher. Pusat Penilaian Pendidikan. (2019). *AKSI Bahasa Untuk Sekolah*. <https://pusmenjar.kemdikbud.go.id/aksi-2/>. Diakses pada 16 Januari 2021.
- Rachmawati, R. (2018). *Analisis Keterkaitan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI), dan Kompetensi Dasar (KD) Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Jurnal Diklat Keagamaan. Vol 34 ,231-239.
- Resmayani, Ni Wayan., Dkk (2015). *Analisis Pola Pengembangan Paragraf pada Karangan Siswa Kelas XI Bahasa 1 di SMAN 1 Seririt*. E-Journal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

***Pola Pengembangan dan Unsur-unsur Paragraf Pada Teks Latihan Modul Daring
"AKSI Bahasa Untuk Sekolah"***

- Rinayanthi, Ni Made dan I Nengah Laba. 2016. *Buku Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Karya Tulis Ilmiah*. Denpasar:deepublish.
- Santoso, Bagus., Dkk (2018). *Pola Pengembangan Paragraf Siswa Kelas X SMAN 1 Kota Bengkulu*. Jurnal Ilmiah Korpus 2. 147-153.
- Setiawan, Andri, Dkk (2016) *Pola Penalaran Pada Bagian Latar Belakang Skripsi Mahasiswa Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu Tahun 2016*. Jurnal Ilmiah Korpus 2. 131-140.
- Schumacher, Sally dan James H McMillan. 1997. *Penelitian dalam Pendidikan*. New York San Fransesco: Addison Wesley Longman.Inc.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung:Penerbit Alfabeta Bandung.
- Suyanti, Lilis. (2017). *Pola Kalimat Tunggal Pada Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMPN 1 Pondok Kelapa Bengkulu Tengah Tahun Ajaran 2016/2017*. Jurnal Ilmiah Korpus 1. 83-88.
- Triutami, Diah Ayuk. (2015). *Muatan Materi Sastra Dalam Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas VII dan Relevansinya Dengan Kompetensi Inti-Kompetensi Dasar Kurikulum 2013*. Skripsi. Surakarta: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Surakarta.